

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEAMANAN PANGAN SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 JOMBANG

Rosita Widiary

S1 Pendidikan Tataboga, Fakultas Teknik, PKK, Universitas Negeri Surabaya
(rositawidiary@mhs.unesa.ac.id)

Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd.

Dosen Pendidikan Tataboga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian berjudul penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar keamanan pangan siswa kelas X di SMK Negeri 2 Jombang adalah untuk menjelaskan secara rinci semua aktivitas serta respon siswa pada mata pelajaran keamanan pangan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Jombang dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan dua siklus penelitian. Hasil penelitian berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar yang diukur berdasarkan pada penelitian siklus 1 dan siklus 2, dan respon siswa. Pengukuran hasil belajar pada penelitian siklus 1 diperoleh rata-rata jumlah 61,79% dan pengukuran hasil belajar pada penelitian siklus 2 diperoleh rata-rata jumlah 75,50%. Hasil penelitian membuktikan dengan jelas dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keamanan pangan.

Kata kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Keamanan Pangan, Siswa Kelas X Jasa Boga.

Abstract

The purpose of the study entitled the application of inquiry learning models to improve learning outcomes in class X food safety at SMK Negeri 2 Jombang is to explain in detail all activities and student responses to food safety subjects by using inquiry learning models. This type of research is Classroom Action Research (CAR) while improving the quality of learning. The subjects of the study were students of class X Catering 3 in SMK Negeri 2 Jombang with a total of 34 students consisting of 7 male students and 27 female students. Classroom Action Research is carried out with two research cycles. The results of research in the form of teacher activities, student activities, learning outcomes that are measured based on research cycle 1 and cycle 2, and student responses. Measurement of learning outcomes in the study cycle 1 obtained an average of 61.79% and measurement of learning outcomes in the study cycle 2 obtained an average of 75.50%. The results of the study prove clearly that the application of inquiry learning models can improve student learning outcomes in food safety subjects.

Keywords : *Inquiry Learning Model, Classroom Action Research (CAR), Learning Outcomes, Food Safety, Class X Students Catering.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jombang adalah satuan sekolah yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa guna memasuki dunia pekerjaan. Sekolah ini memiliki empat program studi.

Visi Misi SMKN 2 Jombang yaitu terwujudnya SMKN 2 Jombang sebagai lembaga kejuruan yang berbudaya. Adapun misinya adalah secara terus menerus menerapkan standar pendidikan, mengembangkan sekolah berbasis TI (Teknologi Informasi), memberikan pelayanan prima dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif (SMK Negeri 2 Jombang, 2017).

Dari hasil belajar siswa dengan metode ceramah, siswa hanya mendapatkan 20% dari KKM. Hasil belajar siswa dilihat dari Ketuntasan Kompetensi Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SMK Negeri 2 Jombang. 34 siswa terdapat 20% (7 siswa) memenuhi KKM, namun 80% (27 siswi), belum memenuhi nilai KKM (SMK Negeri 2 Jombang, 2019). Oleh sebab itu membutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar.

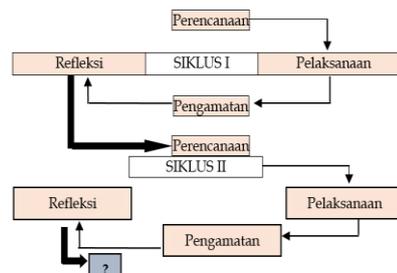
Fakta terjadi di SMKN 2 Jombang, terlihat bahwa ada sejumlah siswa yang kurang aktif serta kurang terlibat ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran. Ketika diberi pertanyaan, sebagian besar siswa tidak berani menjawab. Hanya ada 5 siswa yang aktivitas belajarnya optimal dalam pembelajaran dari 35 siswa yang berada di kelas tersebut. (SMK Negeri 2 Jombang, 2019).

Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran diperlukan peran serta siswa secara maksimal. Guru tidak memberikan materi seara langsung tetapi siswa diberi peluang untuk mendapatkan temuannya sendiri melalui pemecahan masalah. Metode inkuiri memungkinkan peserta didik berperan serta secara aktif dalam proses belajar.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas.) PTK merupakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran dikelas (Arikunto, 2006:2-3). PTK bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kompetensi peserta didik yang dilakukan seorang guru.

Menurut model Arikunto (2006:97), pembelajaran terdiri dari 6 (enam) kegiatan pokok yaitu perencanaan 1, pelaksanaan siklus 1, refleksi, perencanaan 2, pelaksanaan siklus 2, dan refleksi hasil penelitian. Adapun model tersebut tesaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTK Model Stephan Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) selama dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan pada saat proses pembelajaran saat itu guru harus memberikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor kepada siswa. Penilaian aktivitas guru ini dilakukan oleh observer sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai pengajar.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik tersebut diakibatkan kurangnya kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

a. Prasiklus

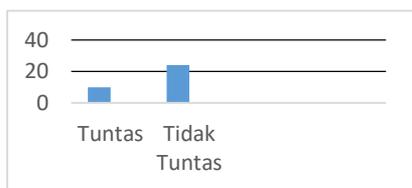
Prasiklus dilaksanakan peneliti pada pukul 08.40 WIB-09.25 WIB tanggal 22 November 2019 di kelas X-Jasa Boga 3. Dengan menggunakan prasiklus ini peneliti memfokuskan pada hasil nilai *pretest* yang dikerjakan peserta didik sebelum jam pelajaran di hari pertaman penelitian dilaksanakan. Adapun maksud dilakukannya prasiklus untuk mengamati hasil belajar peserta didik kelas X sebelum pelaksanaan penelitian. Peneliti juga harus mengetahui tingkat Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang diperoleh peserta didik dalam tahap observasi (pengamatan) di kegiatan prasiklus tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Nilai Prasiklus

	Nilai	Lulus	Tidak Lulus
Nilai Tinggi	75.00		
Nilai Rendah	40.00		
Nilai Mean	61.79%		
Jumlah Lulus		10 siswa	24 siswa

Tabel diatas menjelaskan bahwa belajar peserta didik dengan rata-rata 61,79% dikategorikan "kurang". Sedangkan ketuntasan belajar dari 34 peserta didik yang hanya dikategorikan lulus

sebanyak 10 murid, sedangkan sisanya 24 peserta didik dikategorikan tidak lulus. Data ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus tersaji dalam gambar 2.



Gambar 2. Keberhasilan Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan diagram batang tersebut, disimpulkan bahwa keberhasilan belajar dari 34 peserta didik hanya dikategorikan tuntas 10 peserta didik, sisanya 24 peserta didik dikategorikan tidak tuntas.

b. Penelitian Siklus 1

1) Tahap Rencana pada Penelitian Siklus 1

Dalam rencana tahap penelitian sebagai pelaksana penelitian ini adalah guru dan observer sebagai pengamat.

2) Implementasi Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan peneliti pada pukul 08.40 WIB-09.25 WIB tanggal 22 November 2019 kelas X-Jasa Boga 3 SMKN 2 Jombang. Kegiatan siklus 1 pelaksanaan yang dilakukan antara lain mempersiapkan RPP, menerapkan materi teoritis dan tes penelitian hasil belajar siswa menggunakan *posttest* yang telah dikerjakan dengan menggunakan mata pelajaran dan model pembelajaran inkuiri. Materi yang disampaikan adalah personal hygiene. Indikator yang digunakan data pelaksanaan penelitian siklus 1 ini tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Indikator pada Penelitian Siklus 1

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok
3.5 Menerapkan personal hygiene	3.5.1 Menjelaskan personal hygiene 3.5.2 Menjelaskan tujuan personal hygiene. 3.5.3 Menentukan prosedur personal hygiene.	Personal hygiene

3) Peningkatan Ketuntasan Siswa pada Penelitian Siklus 1

Ketuntasan belajar siswa dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian siklus 1 tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Hasil Peserta Didik Penelitian Siklus I

	Nilai	Lulus	Tidak Lulus
Nilai Tinggi	80		
Nilai Rendah	70		
Nilai Mean	75,5%		
Jumlah Lulus		10 siswa	24 siswa

Tabel di atas menjelaskan prosentase belajar rata-rata diperoleh peserta didik nilai 75,5% dikategorikan “baik”. Sedangkan ketuntasan dari 34 peserta didik yang hanya dikategorikan lulus dengan jumlah 10 peserta didik, sedangkan sisanya yaitu 24 peserta didik dikategorikan tidak lulus. Hasil penelitian Siklus 1 dikategorikan “Tidak Berhasil” yang disebabkan belum mendapatkan nilai 75 atau lebih.

Data Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik Siklus 1 tersaji dalam gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Penelitian Siklus 1

Diagram diatas menjelaskan peningkatan ketuntasan belajar dari 34 peserta didik hanya dikategorikan lulus sejumlah 10 peserta didik, sedangkan sisanya yaitu 24 peserta didik dikategorikan tidak lulus. Hasil penelitian siklus 2 dikategorikan “Berhasil” karena mendapatkan nilai 75 atau lebih.

c. Penelitian Siklus 2

1) Tahap Rencana Siklus 2

Dalam rencana penelitian tahap tersebut, penelitian menjadi pelaksana tindakan ini adalah guru dan observer sebagai pengamat.

2) Implementasi Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilakukan peneliti pukul 08.40 WIB-09.25 WIB tanggal 29 November 2019 di kelas X-Jasa Boga 3. Pada kegiatan siklus 2 pelaksanaan yang dilakukan antara lain mempersiapkan RPP, menerapkan materi teoritis dan tes ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan *posttest* yang telah dilaksanakan dengan menerapkan mata

pelajaran dan model pembelajaran inkuiri. Materi yang disampaikan adalah personal hygiene. Indikator yang digunakan untuk siklus ini tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Indikator pada Penelitian Siklus 2

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok
4.5 Melakukan penerapan personal hygiene saat mengolah dan melayani makan	4.5.1. Melakukan penerapan personal hygiene saat mengolah dan menyajikan makanan sesuai dengan prosedur. 4.5.2. Melakukan penerapan personal hygiene saat melayani makanan sesuai dengan prosedur hygiene sanitasi.	Personal hygiene

3) Ketuntasan Peserta Didik Penelitian Siklus 2

Ketuntasan peserta didik yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan penelitian siklus 2 tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Peserta Didik pada Siklus 2

	Nilai	Tuntas	Tidak
Nilai Tinggi	97.00		
Nilai Rendah	83.00		
Nilai Mean	89.23%		
Jumlah Ketuntasan		34 siswa	

Data Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus II tersaji dalam Gambar 4.



Gambar 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Bagan dan gambar diatas menjelaskan bahwa peserta didik dengan jumlah 34 memperoleh nilai (hasil belajar) 87,23%. Oleh karena itu dikatakan bahwa penelitian Siklus 2 berhasil karena peserta didik memperoleh nilai diatas rata-rata KKM lebih dari 80% jumlah peserta didik di kelas tersebut.

3. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik yaitu kegiatan dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas wajib dikerjakan siswa selama pembelajaran.

4. Respon Siswa

Tanggapan peserta didik yang sangat baik itu sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar seperti yang ditulis Asiyah (2006:15-16). Proses belajar mengajar mensyaratkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

5. Hasil Penelitian Uji N-Gain

Hasil Penelitian Uji N-Gain menggunakan nilai pretest dan posttest. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS dan tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Penelitian Uji N-Gain dengan Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Deviation
Pretest	34	40	75	61.79	11.224
Posttest	34	70	80	75.50	3.287

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai (mean) pada nilai pretest adalah 61,79, sedangkan pada nilai posttest adalah 75,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai (mean) dari nilai posttest lebih meningkat dibandingkan nilai posttest. Hasil uji N-Gain berdasarkan kategori tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Uji N-Gain

Kelas	X Jasa Boga 3
$S_{Pretest}$	61,79
$S_{Posttest}$	75,50
Gain	0,4584
Kategori	Sedang

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas X-Jasa Boga 3 diperoleh nilai mean pada pretest yaitu 61,79, sedangkan rata-rata posttest yaitu 75,50. Sehingga diperoleh gain 0,4584. Artinya kelas X-Jasa Boga 3 mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang.

6. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

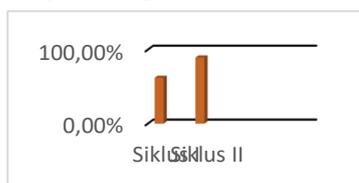
Berdasarkan penelitian diatas, pengukuran hasil belajar siswa materi pelajaran personal hygiene dikelas X Jasa Boga 3 SMKN 2 Jombang yang menerapkan pembelajaran model inkuiri terjadi peningkatan. Penelitian pada Keamanan Pangan menggunakan model pembelajaran inkuiri tersaji dalam tabel 8.

Tabel 8.

Belajar Peserta Didik dalam Penelitian

Siklus	Prosentase	Kategori
Siklus I	61,79%	Baik
Siklus II	89,23%	Sangat Baik

Data penerapan model pembelajaran inkuiri tersaji dalam gambar 5.



Gambar 5. Penerapan Hasil Model Pembelajaran Inkuiri

Bagan dan diagram diatas menunjukkan dalam Siklus 1 penelitian prosentase hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 61,79% atau kurang sedangkan pada Siklus 2 penelitian prosentasenya meningkat menjadi 89,23% dikategorikan baik. Peningkatan prosentase hasil nilai tersebut membuktikan keberhasilan Siklus 2 penelitian.

7. Hasil Peningkatan Belajar Peserta Didik

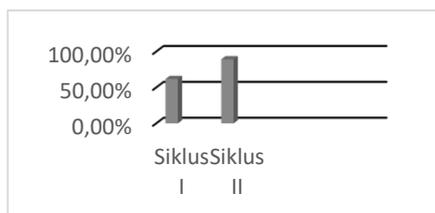
Hasil peningkatan belajar peserta didik diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri. Hal tersebut terjadi pada peserta didik kelas X Jasa Boga 3 SMKN 2 Jombang. Hasil peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian Siklus 1 dan 2 tersaji dalam Tabel 9.

Tabel 9.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan 2

	Nilai	
	Penelitian Siklus 1	Penelitian Siklus 2
Nilai Tinggi	80	97
Nilai Rendah	70	83
Nilai Mean	75,5%	89.23%
Jumlah Tuntas	10 siswa	34 siswa

Data hasil peningkatan belajar siswa tersaji dalam gambar 6.



Gambar 6. Hasil Peningkatan Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa penelitian Siklus 1 hanya menghasilkan prosentase keberhasilan sejumlah 61,79% atau disebut kurang, sedangkan penelitian Siklus 2 menghasilkan prosentase keberhasilan 89,23%. Hal tersebut membuktikan terjadinya peningkatan prosentase keberhasilan signifikan terhadap Siklus 2 dibandingkan Siklus 1.

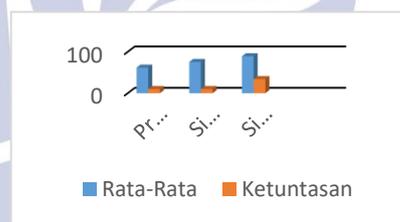
8. Peningkatan prosentase keberhasilan peserta didik dimulai tahap prasiklus, penelitian siklus 1 dan penelitian siklus 2

Prosentase rekapitulasi keberhasilan peserta didik dimulai tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 tersaji dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Prosentase Keberhasilan Peserta Didik

	Nilai		
	Prasiklus	Penelitian Siklus 1	Penelitian Siklus 2
Nilai Tinggi	75	80	97
Nilai Rendah	40	70	83
Nilai Mean	61.79%	75,50%	89.23%
Jumlah Ketuntasan	10 siswa	10 siswa	34 siswa

Data rekapitulasi hasil belajar siswa tersaji dalam gambar 7.



Gambar 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tabel dan diagram diatas menjelaskan rekapitulasi hasil belajar siswa jika digambarkan dalam sebuah diagram tergambar nilai rata-rata antara prasiklus dengan penelitian siklus 1 yaitu dengan jumlah 13,71 point dan prosentase 13,71%. Sedangkan antara penelitian siklus I dengan penelitian siklus 2 yaitu sebesar 13,73 point dan prosentase 13,73%. Hal tersebut membuktikan bahwa materi yang disampaikan sudah pernah diajarkan menggunakan metode ceramah pada pertemuan pertama. Maka prosentase peningkatan dari prasiklus dengan siklus 1 tidak signifikan sedangkan siklus 1 menuju siklus 2 penelitian sangat besar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data di lapangan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran keamanan pangan di SMKN 2 Jombang diuraikan beberapa pembahasan:

1. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran keamanan pangan membuktikan bahwa peneliti aktif memberikan memotivasi siswa pada saat materi disampaikan kepada siswa SMK Negeri 2 Jombang kelas X Jasa Boga 3. Hasil peserta didik meningkat dibanding sebelumnya. Menurut (Widyatami, 2019) dengan model pembelajaran tersebut diharapkan aktif dalam proses belajar guru mempresentasikan materi dan membimbing kelompok belajar dan belajar sehingga aktivitas guru sesuai teori (Rusman, 2012:59) yang menyatakan aktivitas guru dilakukan dalam proses mengajar di kelas X Jasa Boga 3 ditujukan agar guru dapat mengatur alokasi waktu, memberikan dorongan kepada siswa untuk minat belajar, melaksanakan diskusi dalam kelas, mengamati siswa, memberikan informasi lisan maupun tulisan, memberikan masalah untuk dicari solusi pemecahannya, mengajukan pertanyaan dan memberikan respon, serta menggunakan media/alat peraga.

2. Pengukuran Belajar Siswa.

Siswa dalam memahami materi pelajaran personal hygiene diukur dengan model pembelajaran inkuiri. Ada 3 tahap pengukuran hasil belajar yaitu:

a. Pengukuran Belajar Siswa pada Prasiklus

Pengukuran belajar siswa dimulai pada tahap prasiklus. Hasil belajar yang dicapai siswa hanya mencapai 61,79% dikategorikan “kurang”. Hasil tersebut tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Pengukuran Belajar Siswa pada Tahap Prasiklus

Berdasarkan Gambar 8., pengukuran hasil belajar siswa dikategorikan rendah dengan prosentase nilai mean 61,79%. Hanya 10 orang yang mampu mengerjakan pretest dengan baik atau benar sedangkan yang tidak mampu mengerjakannya dengan baik atau benar 24 orang. Hasil pengukuran belajar siswa pada

siklus 1. Hasil Belajar peserta didik pada Siklus 1

Belajar siswa mencapai angka rata-rata 75,5% dikategorikan “baik”. Hasil tersebut tersaji pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pengukuran Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Pengukuran hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dikategorikan rendah karena hanya 10 orang yang mampu mengerjakan pretest dengan baik atau benar sedangkan yang tidak mampu mengerjakannya dengan baik atau benar 24 orang.

b. Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Ketuntasan peserta didik dengan rata-rata 89,23% dikategorikan “sangat baik”. Hasil tersebut tersaji pada Gambar 10.



Gambar 10. Belajar Peserta Didik pada Penelitian Siklus 2

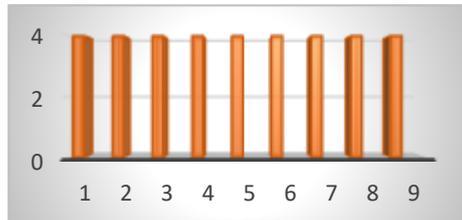
Gambar 10 menjelaskan belajar peserta didik pada penelitian siklus 2 dengan prosentase nilai rata-rata 89,23% maka dikategorikan “sangat baik” dapat mempengaruhi ketuntasan siswa, sehingga 34 siswa tuntas dalam siklus 2.

Dengan membandingkan pengukuran hasil belajar siswa maka terlihat jelas peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM, mulai dari tahap pretest pada prasiklus, test siklus 1 dan siklus 2. Kondisi peningkatan seperti ini identik dengan kondisi yang terjadi dalam hasil penelitian Sunarti (2012) yang menyimpulkan terjadinya peningkatan pengukuran hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dibanding siklus 1. Penelitian tersebut sekaligus membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemagaman siswa dan meningkatkan pengukuran hasil belajarnya. Hasil penelitian ini juga telah membuktikan teori Purwanto (2014:49) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan adalah terwujudnya kompetensi

atau nilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sangat aktif dan bersemangat dan responsif dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung tersaji pada Gambar 11.



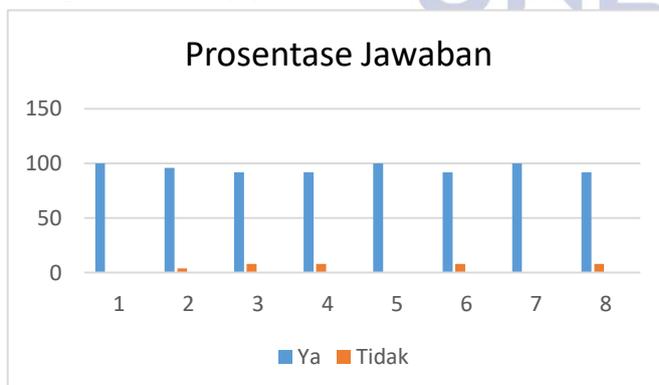
Gambar 11. Diagram Hasil Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan angka rata-rata 4 atau sangat aktif sejalan dengan hasil analisis menurut Niemi (2016) bahwa model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas pada proses belajar memberi dampak positif pada aktivitas siswa sehingga dihasilkan angka rata-rata 4 dalam diagram aktivitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Rosalia (2013:2) yang menyatakan bahwa skor diagram indikator yang tinggi menjelaskan antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembelajaran.

4. Respon Siswa

Angket yang berisi tanggapan siswa tentang model pembelajaran inkuiri dibagikan kepada siswa saat menjelang berakhirnya penelitian. Angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan jujur. Angket tersebut dibagikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan.

Hasil angket respon siswa sangat baik. Siswa hanya memilih opsi yang diberikan dengan menjawab atau memilih ya atau tidak pada akhir pernyataan-pernyataan yang telah tersedia. Hasil respon siswa tersaji pada Gambar 12.



Gambar 12. Hasil Respon Siswa

Gambar diatas menjelaskan bahwa respon yang baik yang ditunjukkan melalui jawaban siswa terhadap butir pertanyaan yang telah dirumuskan

dalam lembar angket dan dibagikan berdampak positif pada pengukuran hasil belajar siswa. Hasil respon siswa tersebut sejalan dengan tesis teori Irawanto (2019) yang menyebutkan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri yang mempunyai prosentase rata-rata keterlaksanaan yang tinggi hingga 100% sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Jombang maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Guru yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran keamanan pangan dapat meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Pelajaran keamanan pangan dengan materi pokok personal hygiene dengan model pembelajaran inkuiri mendapatkan rata-rata tes 89,23% dan rata-rata *post test* 75,5%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran keamanan pangan dengan model pembelajaran inkuiri terbukti meningkat karena didukung oleh tingginya aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.
4. Respon siswa tentang model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada proses belajar mengajar mata pelajaran keamanan pangan sangat baik dan terbukti mampu meningkatkan hasil siswa kelas X-Jasa Boga 3 SMKN 2 Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keamanan Pangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Jombang perlu adanya saran-saran berikut:

1. Perlu penelitian penyempurnaan dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas secara lebih baik untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar.
2. Perlu mengadakan perbaikan berisi merencanakan waktu sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.
3. Pendidik perlu menganjurkan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya waktu agar siswa lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asiyah. 2006. *Efektif Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 1 Kaliwungu*. Skripsi. Surakarta: UMS.

Hake. 2002. *Relationship of Student Individual Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender*. <http://www.physics.indiana.edu/~hake>.

Diambil pada tanggal 15 Maret 2013.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/>

Irawanto, T. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Pembelajaran KD Menerapkan Pencucian dan Penyimpanan Peralatan Pengolahan Makanan Siswa Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 2 Jombang*. Skripsi. Surabaya: UNESA.

Niami, T. 2016. *Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMK Negeri 3 Surabaya*. Surabaya: UNESA.

Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif dan Inovatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahmawati. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IIS 2 di SMA Negei 2 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta: UNS.

Rosalia. 2013, Juni 27. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar>. Diambil kembali dari Aktifitas Belajar.

Rusman. 2012. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sunarti. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya Kelas VIII C di SMP Negeri 4 Kediri*. Surabaya: UNESA.